

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada empat aspek keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup memiliki manfaat. Salah satunya adalah kita dapat mengasah penguasaan ide, dan kosakata yang kita miliki secara terperinci. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa. Keterampilan menulis siswa harus terus ditingkatkan, terutama keterampilan menulis teks berita. Tarigan (2005:3-4), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.”

Menulis erat kaitannya dengan penguasaan kosakata, karena semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang maka semakin bagus kualitas bahasa yang dimiliki. Penguasaan terhadap kosakata mutlak diperlukan oleh setiap pemakaian bahasa. Selain sebagai alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi yang baik. Seseorang harus menguasai kosakata atau mempunyai perbendaharaan kata yang cukup, sehingga hal tersebut dapat terjalin dengan baik antara satu dengan yang lain tanpa adanya kesenjangan komunikasi. Apabila

dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan, siswa yang kurang menguasai kosakata tidak akan bisa menggunakan kata-kata tersebut dalam menulis teks. Kekeliruan ini, akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibacanya, dan kosakata yang digunakan ketika ia berbicara serta menulis. Keterampilan berbahasa siswa akan lebih baik apabila siswa itu menguasai banyak kosakata.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keterampilan menulis telah diajarkan mulai dari jenjang pendidikan SD sampai SMA sederajat. Salah satu kegiatan pembelajaran menulis terdapat pada standar kompetensi teks berita yang tercakup dalam standar kompetensi 12 yaitu, mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan dan Kompetensi Dasar (KD) 12.2, yaitu menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas yang terdapat didalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia mengisyaratkan bahwa setiap siswa harus mampu membuat tulisan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah menulis teks berita. Tujuan pembelajaran menulis teks berita adalah agar setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan suatu informasi dalam bentuk berita. Kemudian mengembangkan daya ingat mereka terhadap isi dari berita tersebut, lalu mengembangkan penguasaan kosakata yang mereka miliki.

Kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih cukup rendah hal tersebut disebabkan karena keterampilan mereka dalam menulis teks berita masih belum mencapai hal yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa jurnal penelitian yang dibuat oleh para peneliti, mengenai rendahnya kemampuan siswa

dalam menulis teks berita. *Humaniora*, Vol. 12, No. 1, Februari 2011: 74-90 oleh: Suwarti, dkk. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih cukup rendah. Dalam hal ini rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa disebabkan karena siswa masih belum paham dengan keterampilan menulis teks berita. Hal tersebut dilihat pada nilai kemampuan menulis teks berita siswa dengan rata-rata hanya 54,68. Kemudian, pada jurnal Fauziah, dkk (2012). Juga menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian mereka tentang kemampuan menulis teks berita siswa dengan nilai rata-rata 48,80% , hal tersebut terjadi karena kegiatan menulis tidak diimbangi dengan praktik dan lebih berfokus pada hasil menulisnya. Siswa sering menganggap kegiatan menulis itu merupakan kegiatan yang sukar dan membosankan. Kemudian pada *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri B 87 oleh: Liana Diastiti, dkk., dijelaskan dalam jurnal bahwa kemampuan siswa menulis teks berita masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 70. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 75. Sedangkan Maryani, dkk (2013: 11) dalam Jurnalnya, bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa masih kurang. Populasi penelitian ini berjumlah berjumlah 33 orang, Pada tindakan siklus I ini, hanya 6 orang yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan 27 orang belum tuntas karena mendapat nilai di bawah 70. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I ini hanya

mencapai angka 63,24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur berita masih sangat kurang.”

Banyak siswa yang masih kurang mampu mengungkapkan suatu informasi yang ditemukan dan juga sesuatu yang dipikirkan dalam bentuk tulisan. Siswa cenderung mengalami kesulitan pada bagian struktur berita. Siswa tidak sepenuhnya memahami apa saja unsur-unsur berita sehingga teks berita yang ditulis kurang akurat. Adapun unsur-unsur berita tersebut, yaitu what, who, where, when, why, dan how. Unsur-unsur berita tersebut tentunya berkaitan dengan penguasaan kosakata memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keterampilan berbahasa seseorang.

Lemahnya penguasaan kosakata siswa dapat juga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis, hal itu tersebut dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ismawirma (2011: 3) dalam jurnalnya peneliti menunjukkan Hasil penelitian bahwa penguasaan kosakata baku siswa SMP Negeri 1 Lhonga Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata hanya 59.” penelitian tersebut menjelaskan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap keterampilan seseorang dalam berbahasa, termasuk pula dalam menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Bila penguasaan kosakata seseorang lemah, maka lemah pula keterampilannya dalam menulis. Demikian pula halnya penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks berita apabila ia tidak memiliki penguasaan kosakata yang baik. Ia akan mampu menulis informasi-informasi yang ingin diberitakannya kepada orang lain.

Karakteristik pada sebuah teks berita yaitu sebagai sebuah kemampuan, membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Keterampilan menulis teks berita tentunya bukanlah keterampilan yang mudah diajarkan, karena bukan hanya didasarkan pada uraian atau penjelasan biasa. Dalam pelaksanaannya siswa justru mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan penggunaan kosakata yang tepat.

Pada keterampilan menulis, ketetapan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketetapan bahasa yang digunakan. Dalam Depdiknas (2003:5) mengatakan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara semantik serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret. Dengan demikian, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita untuk dapat berfikir dan dapat menjabarkan apa yang kita pikirkan tersebut melalui sebuah tulisan dengan bahasa yang tepat.

Hubungan antara penguasaan kosakata dengan menulis teks berita, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara siswa mengembangkan unsur-unsur teks berita dan bagaimana cara mengungkapkan unsur-unsur berita tersebut dengan menggunakan kosakata yang tepat. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan unsur-unsur teks berita disebabkan karena siswa kurang mampu menguasai kosakata dengan baik sehingga sering terjadi kesalahan pengucapan dan penulisan. Kesalahan tersebut justru menjadikan teks berita yang ditulis menjadi sulit untuk dipahami oleh pembacanya. Hal tersebut, dapat diidentifikasi bahwa dalam mengembangkan unsur-unsur berita, menuangkan ide, pendapat, dan

gagasan seseorang terlebih dahulu harus mampu memahami penguasaan kosakata. Proses penguasaan kosakata secara baik akan mendorong seseorang untuk menuliskan hasil penguasaan kosakata tersebut ke dalam sebuah teks berita. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ada hubungan untuk menulis sebuah teks berita membutuhkan penguasaan kosakata yang baik, sehingga akan menimbulkan sebuah teks berita yang baik.

Mengingat pentingnya penguasaan kosakata bagi keterampilan berbahasa seseorang khususnya menulis teks berita, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **“Hubungan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMP Kalam Kudus Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya penguasaan kosakata siswa.
2. Siswa kurang mampu dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan.
3. Hubungan penguasaan kosakata siswa terhadap kemampuan menulis teks berita masih kurang dipahami oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup masalah serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada penguasaan kosakata yang dikhususkan pada sinonim, antonim, konotasi, denotasi dan diksi, serta hubungannya terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan sesuatu yang ingin dipecahkan atau diselesaikan, maka untuk mempermudah pemecahan masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan permasalahannya. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa kelas IX SMP Kalam Kudus Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Kalam Kudus Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

3. Adakah hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Kalam Kudus Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari setiap pelaksanaan penelitian merupakan pedoman penelitian dan pembaca untuk mengarahkan pikirannya kepada uraian-uraian dalam proporsi yang wajar. Berpedoman dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dalam tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa kelas IX SMP Kalam Kudus Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Kalam Kudus Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Kalam Kudus Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Pada bagian manfaat penelitian, ada dua manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami kosakata terhadap kemampuan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia untuk mengambil keputusan perlu tidaknya meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita berdasarkan kosakata siswa dan cara-cara meningkatkannya dan sebagai rujukan bahan peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian korelasi dengan teks yang berbeda maupun dengan teks yang sama.